

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variable

Definisi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

NO.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Harga Pokok Produksi (X)	Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. (Mulyadi 2005 : 14)	Full Costing dan Variable Costing.
2.	Harga Jual (Y)	Harga Jual ialah jumlah nominal yang akan tanggungan kepada konsumen yang didapat atau ditotal dari anggaran biaya produksi dan biaya non produksi yang ditambahkan dengan laba yang diharapkan. (Mulyadi , 2005)	Full Costing dan Variable Costing.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Disebut kuantitatif karena

data penelitian berhubungan dengan angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu biaya produksi sebagai variabel independen, dan harga jual sebagai variabel dependen.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:137), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan data biaya produksi dan harga jual sesuai dengan topik masalah yang sedang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui pengumpulan data-data internal yang ada pada perusahaan Zelly Art Antique.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi di Zelly Art Antique.

Teknik pengambilan sampel ialah Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan non probability sampling yaitu dengan sampling purposive. Menurut Sugiyono (2013: 96), sampling purposive adalah cara mengambil sampel

dengan kriteria tertentu. Sampel ini dapat dikidentifikasi menjadi sampel keputusan yang menyortir anggota-anggota sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu atas dasar penemuan yang lalu atau tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan harga pokok produksi dan laporan penjualan Zelly Art Antique. Adapun pertimbangan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang diambil merupakan harga pokok produksi dan laporan penjualan Zelly Art Antique.
2. Data yang diambil merupakan harga pokok produksi dan laporan penjualan Zelly Art Antique yang dijadikan sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data harga pokok produksi dan laporan penjualan pada Perusahaan Mebel Zelly Art Antique periode tahun 2013-2017. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa data-data internal maupun eksternal yang diperoleh dari Mebel Zelly Art Antique, seperti laporan keuangan sederhana, harga pokok produksi, laporan penjualan, visi, misi dan struktur organisasi di Mebel Zelly Art Antique.

3.5 Metode Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bermaksud menyesuaikan data

mentah dari hasil pengecekan menjadi data yang lebih matang dan memberikan arah untuk pengolahan lebih lanjut (Sudjana, 2001).

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebab program ini mempunyai kemampuan analisis statistik cukup akurat serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007). Pengolahan data menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan:

1. Editing

Editing adalah penilaian data yang telah terkumpul, maksudnya untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang ada pada data dari dilapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Pemberian skor atau nilai.

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Setelah proses tabulating selesai di lakukan, kemudian diolah dengan program computer SPSS 21.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, dengan melihat kerangka pemikiran, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur path analysis dengan bantuan aplikasi SPSS 21.0.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot, dengan asumsi apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil Kolmogorov- Smirnov. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013: 105), uji multikolinieritas bermaksud untuk menguji apakah model regresi didapatkan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Hasil regresi bila baik hasilnya tidak terjadi korelasi pada variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah jika memperoleh koefisien korelasi sederhana yang tinggi diantara sepasang variabel penjelas. Tingginya koefisien korelasi adalah persyaratan yang ideal untuk terjadinya multikolinieritas. Namun koefisien yang rendah pun belum bisa dikatakan terbebas dari multikolinieritas sehingga koefisien korelasi parsial maupun korelasi simultan diantara semua variabel penjelas perlu dicermati. Multikolinieritas bisa juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIP), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam artian sederhana per variabel independen berubah menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen masuk yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Bila nilai tolerance yang rendah atau sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai

cutoff yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas ialah nilai tolerance $> 0,10$, 10% atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test), uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu *first order autocorrelation* dan mensyaratkan adanya intercept konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 111), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali 2013: 111

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.6.2 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual produksi pada perusahaan Zelly Art Antique secara individual. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_a , dan H_o . Langkah-langkah pengujian pada uji t adalah (Gujarati, 1999) :

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) secara parsial.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

Membandingkan t hitung dengan t table, apabila t hitung lebih besar dari t table maka H_a diterima.

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Berdasarkan Probabilitas

H_a akan diterima apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 (α)

4. Menentukan variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

1.6.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas independen terhadap satu variabel terikat dependen (Siregar, 2013: 301).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara biaya promosi dan biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening pada Zelly Art Antique dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan:

Y= harga jual

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = biaya produksi

e = Kesalahan pengganggu *disturbance term* artinya, nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

1.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur kebenaran penggunaan model analisis regresi digunakan koefisien determinasi (R^2). R^2 adalah standar ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data yang terbentuk pada persamaan regresi, bila nilai R^2 menuju angka 1 maka dapat disimpulkan pemakaian model itu dapat dibetulkan. Dari koefisien determinasi (R^2) ini bisa diperoleh suatu nilai dalam mengukur tingginya pengaruh dari variabel dari X, kepad variasi naik turunnya variabel Y yang sering dapat dinyatakan pula dalam satuan prosentase.